

Analisis Kinerja Guru Dalam Lesson Study Dan Self-Learning Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Otomotif Di SMK Negeri 1 Palangka Raya

Debora, Supriyadi, Ahmad Eko Suryanto, Ratna Pancawati, Vontas Alfenny Nahan, Harie Satiyadi Jaya, Erfandi Reinaldo, Ferdi Aridinata

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya, Indonesia

Email Author: debora@fkip.upr.ac.id

Diterima:31-10-2023; Diperbaiki:01-12-2023; Disetujui:03-12-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja guru dalam implementasi *lesson study* dan dampaknya terhadap *self-learning* siswa pada mata pelajaran Dasar-dasar Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Palangka Raya. *Lesson Study* adalah suatu metode pengembangan profesionalisme guru yang berfokus pada perencanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran, sedangkan *self-learning* siswa untuk belajar secara mandiri. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kuesioner kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran, penggunaan materi ajar dan efektivitas pembelajaran sangat baik, hanya pada keterampilan teknis dan penerapan strategi pembelajaran yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. Sedangkan *self-learning* siswa cenderung rendah yang berbanding terbalik dengan *self-learning* guru yang cenderung tinggi.

Kata kunci: *Lesson Study, Self-Learning, Kinerja Guru, Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perkembangan selalu dalam perubahan yang terus ditingkatkan baik dari segi metodologi pengajaran dan terutama adalah efektivitas pendidik. Penggabungan praktik kolaboratif dan pendekatan pembelajaran yang depersonalisasi telah mendapatkan perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dalam hal ini, studi ini akan membahas hubungan yang rumit antara *Lesson Study* dan *self-learning* sebagai cara inovatif untuk meningkatkan kinerja guru. *Lesson study* adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang populer di Jepang dan telah digunakan di banyak negara lain. Metode ini melibatkan tim guru yang bekerja sama untuk merencanakan, mengamati, dan merefleksikan pelajaran mereka, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Saito & Atencio, 2013).

Ada berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk dalam peningkatan kinerja ini melalui teknik *lesson study* secara kolaboratif dan rutin (Harahap, 2022). Demikian pula penelitian dari Suyitno pada guru Sekolah Dasar Negeri 2 Letang menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru melalui teknik *Lesson*



Study secara kolaboratif dan rutin(Suyitno, 2022). Penerapan *lesson study* melalui eksperimen juga menunjukkan peningkatan kinerja(Bungai et al., 2019a). Guru sebagai individu juga memiliki suatu tanggung jawab penuh pada dirinya sebagai individu untuk meningkatkan kompetensi yang ada pada dirinya, di mana kinerja guru juga berhubungan dengan *self-learning* yang ada pada guru tersebut(Dr. Debora, 2020).

Lesson Study, yang berakar pada sifat kolaboratifnya, telah menunjukkan kehebatannya dalam mendorong pertumbuhan profesional di kalangan pendidik. Siklus terstruktur dari perencanaan, pengajaran, pengamatan, dan refleksi menumbuhkan lingkungan kebijaksanaan kolektif, yang memungkinkan para guru untuk menyempurnakan teknik pengajaran mereka. Bersamaan dengan itu, *Self-learning* dengan penekanannya pada motivasi intrinsik memberdayakan guru untuk bertanggung jawab atas perkembangan mereka yang berkelanjutan. Studi literatur ini menyelidiki potensi sinergis dari penggabungan *Lesson Study* dan *Self-learning* untuk memperkuat kompetensi guru. Tujuan dari penelitian Dini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi *Lesson Study* dan *Self-learning* dapat berkontribusi pada pendekatan holistik untuk peningkatan kompetensi guru. Melalui analisis komprehensif terhadap literatur yang ada, ditambah dengan wawasan praktis, studi ini bertujuan untuk menjelaskan mekanisme yang dapat digunakan guru untuk memanfaatkan *Self-learning* untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui *Lesson Study*.

Lesson study telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, di mana dalam metode ini melibatkan tim guru yang bekerja sama untuk merencanakan, mengamati dan merefleksikan pelajaran mereka, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Namun, beberapa kendala dalam penerapan *lesson study* dapat dihadapi oleh guru, seperti kesulitan dalam merencanakan dan mengamati pelajaran secara terstruktur.

Untuk mengatasi kendala tersebut, *self-learning* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif dalam penerapan *lesson study*. *Self-learning* memungkinkan guru untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber informasi, seperti buku, video, dan sumber daya Online. Selanjutnya pada artikel ini akan membahas dampak kolaboratif keduanya, dan menjelaskan cara-cara bagaimana *Self-learning* dapat disematkan dengan baik ke dalam kerangka kerja *Lesson Study*. Lebih jauh lagi, artikel ini menggali potensi tantangan yang mungkin muncul dalam penggabungan ini, dan membahas strategi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, eksplorasi metode-metode inovatif menjadi sangat penting. Dengan menyelidiki peningkatan kinerja guru melalui penggabungan *Lesson Study* dan *Self-learning*, pada penelitian ini seyogyanya bertujuan untuk melihat bagaimana kinerja guru dapat ditingkatkan melalui *lesson study* dan *self-learning* pada guru SMKN-1 Palangka Raya, khususnya pada guru bidang Teknik Mesin, sehingga memberikan

kontribusi terhadap wacana tentang strategi pengembangan profesional yang efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan kuesioner kepada siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan fokus pada penelitian yaitu guru dan siswa SMK Negeri 1 Palangka Raya. Subjek guru berjumlah 12 orang dan siswa berjumlah 26 orang.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner. Observasi dilakukan berkaitan dengan instrumen kinerja guru pada rencana pembelajaran, penggunaan materi ajar, penerapan keterampilan teknis, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif. Wawancara dan kuesioner dilakukan terhadap persepsi dan sikap guru terhadap *lesson study*. Kuesioner juga digunakan untuk memperoleh data *self-learning* siswa dalam pembelajaran otomotif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik kinerja guru dalam *lesson study* dan *self-learning* siswa pada pembelajaran. Teknik analisis tematik digunakan untuk data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul dari data dan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam tema-tema yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari studi pendahuluan dalam penelitian ini pada guru SMK Negeri 1 Palangka Raya Kalimantan Tengah, khususnya guru pada pendidikan Teknik Mesin sejumlah 12 orang guru. Persepsi dan sikap guru terhadap *lesson study* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Jawaban Responden terhadap persepsi dan sikap terhadap *lesson study*

Pertanyaan	Jumlah yang menjawab	Persentase
Seberapa familiar Anda dengan konsep <i>Lesson Study</i> ?	Tidak terlalu familiar = 11 Resp. Familiar = 1 Resp.	Tidak terlalu familiar = 91,67 % Familiar = 8,3%
Pernahkan Anda terlibat dalam sebuah kelompok <i>Lesson Study</i> sebelumnya ?	Tidak = 9 Resp. Ya = 3 Resp.	Tidak = 75% Ya = 25%
Bagaimana Anda menilai kemampuan <i>Lesson Study</i> untuk meningkatkan kolaborasi antar guru ?	Netral = 5 Resp. Sangat positif = 7 Resp.	Netral = 41,67% Sangat Positif = 58,3%
Bagaimana Anda menilai pelaksanaan <i>Lesson Study</i> untuk meningkatkan kolaborasi antar guru ?	Efektif = 5 Resp. Cukup efektif = 6 Resp. tidak memilih jawaban = 1 Resp.	Efektif = 41,67% Cukup efektif = 50 % Tidak memilih jawaban = 8,3%

Berdasarkan Persepsi dan Sikap terhadap *lesson study* pada tabel 1. tersebut untuk item nomor 1:” Seberapa familiar Anda dengan konsep *lesson study*, dari jawaban responden dalam hal ini guru di SMKN-1, 91,67 % tidak familiar dengan istilah “*Lesson-study*”. Pada item nomor 2:” Pernahkah Anda terlibat dalam sebuah kelompok *lesson study* sebelumnya”, 75 % menyatakan pernah. Item nomor 3:” Bagaimana Anda menilai kemampuan *lesson study* untuk meningkatkan kolaborasi antar guru”, pada posisi netral 41,67%, dan 58,3% sangat positif. Item nomor 4:” Bagaimana Anda menilai pelaksanaan *lesson study* untuk meningkatkan kolaborasi antar guru:”, 41,67% menyatakan efektif, 50 % dan 8,3% tidak memilih jawaban.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap *lesson study* dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap *lesson study*

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	Dukungan manajemen Sekolah	5	41,67 %
2.	Kolaborasi dengan rekan guru	7	58,3 %
3.	Waktu Yang tersedia	2	16,67 %
4.	Pengalaman sebelumnya dengan Lesson Study	4	33,33 %
5.	Manfaat yang terlihat jelas	3	25 %
6.	Lainnya (harap disebutkan)	0	0 %

Hasil dari studi pendahuluan dalam penelitian ini pada guru sekolah menengah kejuruan di kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, khususnya guru pada pendidikan Teknik Otomotif sejumlah 12 orang guru dalam hal persepsi dan sikap terhadap *self-learning* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jawaban responden terhadap persepsi dan sikap terhadap *self-learning*

Pertanyaan	Jumlah yang menjawab	Persentase
Seberapa pentingnya <i>self-learning</i> dalam pengembangan profesional seorang guru?	Penting-Sangat Penting = 11 Resp. Cukup penting = 1 Resp.	Penting-Sangat Penting = 91,67 % Cukup penting = 8,3%
Sejauh mana Anda percaya bahwa <i>self-learning</i> dapat meningkatkan keterampilan mengajar Anda?	Percaya-sangat percaya = 11 Resp. Cukup percaya = 1 Resp.	Percaya-sangat percaya = 91,67% Cukup percaya = 8,3%
Apa jenis <i>self-learning</i> yang biasa Anda lakukan (pilih lebih dari satu jika sesuai)	A. Membaca buku = 9 Resp. B. Mengikuti kursus Online = 3 Resp. C. Menonton webinar = 3 Resp. D. Membaca artikel penelitian = 5 Resp.	A. Motivasi pribadi untuk belajar = 10 Resp. B. Ketersediaan sumber belajar yang relevan = 6 Resp. C. Teknologi yang diperlukan = 2 Resp.

Pertanyaan	Jumlah yang menjawab	Persentase
	E. Berdiskusi dengan rekan kerja. = 5 Resp.	D. Dukungan dari kepala sekolah = 0 Resp.
	F. Mengevaluasi sendiri kinerja yang telah dilakukan = 9 Resp.	E. Kesibukan kerja yang membatasi waktu = 2 Resp.
Faktor apa yang paling mempengaruhi sikap Anda terhadap <i>Self-learning</i> ?	A. = 75 % B. = 25 % C. = 25 % D. = 41,67% E. = 41,67% F. = 75 %	A = 83,3 % B = 60 % C = 16,67 % D = 0 % E = 16,67 %

Sedangkan jawaban terbuka untuk jenis *self-learning* yang biasa dilakukan oleh guru adalah dengan belajar melalui *You Tube* (2 orang), melakukan pelatihan berbasis perusahaan (2 orang), meneliti dan terus melakukan eksperimen (1 orang), sedangkan yang lain tidak menuliskan jawaban untuk pertanyaan terbuka

Jumlah responden siswa pada penelitian ini adalah 26 orang siswa jurusan pendidikan Teknik Otomotif. *Self-learning* yang dimaksud adalah motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran dasar-dasar teknik otomotif dengan jumlah item pernyataan sebanyak 24 item. Jumlah Skor pada kategori sangat setuju = 165, Setuju = 218, Cukup setuju = 139, tidak setuju 59 dan sangat tidak setuju = 16. Skor terendah = 63, skor maksimal = 103. Rata-rata skor 86,12, simpangan baku² = 86, 35, n-1 = 25, simpangan baku = 9,29, dan nilai kriteria 95,40. Jumlah skor diberikan pada gambar 1 dan kategori skor *self-learning* siswa pada tabel 4 di bawah ini.



Gambar 1. Jumlah Skor

Adapun kategori *self-learning* dari total responden 26 siswa pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kategori skor *self-learning* siswa

Kategori	Interval	f	%
Sangat Tinggi	>95,75	5	19,23
Tinggi	86,12 - 95,75	8	30,77
Rendah	76,48 - 86,12	9	34,62
Sangat Rendah	<76,48	4	15,39
Total		26	100

Pengamatan atas kinerja guru mulai dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, penggunaan materi ajar, penerapan ketrampilan teknis, penerapan strategi pembelajaran inovatif dan efektivitas pembelajaran. Dari pengamatan data kinerja, guru 100 % telah melakukan perencanaan pengajaran, 100 % penggunaan materi ajar, 33,33 % dalam penerapan keteampilan teknis, 66,67 % penerapan strategi pembelajaran inovatif, dan 100% dianggap sudah melakukan efektivitas pembelajaran. Hasil pengamatan pada guru pada kinerja guru yang mencakup perencanaan pengajaran, penggunaan materi ajar, penerapan ketrampilan teknis, penerapan strategi pembelajaran inovatif, dan penerapan strategi pembelajaran inovatif ditampilkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Kinerja Guru

Indikator	Pengamatan	Ya	Tidak
Perencanaan Pembelajaran	A. Apakah guru telah menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur	✓	
	B. Apakah rencana pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur terkait dengan materi Dasar-Dasar Teknik Otomotif ?	✓	
	C. Apakah rencana pembelajaran mencantumkan strategi pembelajaran?	✓	
	D. Apakah rencana pembelajaran mencakup strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan beragam tingkat kemampuan?	✓	
Penggunaan Materi Ajar	A. Bagaimana interaksi guru dengan siswa selama sesi pembelajaran? Apakah guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung?	✓	
	B. Apakah guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tepat dalam menjelaskan konsep-konsep otomotif?	✓	
	C. Apakah guru memfasilitasi diskusi dan pertanyaan siswa dengan baik?	✓	
Penerapan Ketrampilan Tekhnis	A. Apakah guru mendemonstrasikan keterampilan teknis dalam pengajaran materi otomotif?		✓
	B. Apakah memberikan contoh nyata atau simulasi yang relevan untuk mengilustrasikan ketrampilan teknis?	✓	
	C. Apakah guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam praktik teknis seperti perakitan, perbaikan, atau		✓

Indikator	Pengamatan	Ya	Tidak
	pengujian komponen otomotif?		
Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif	A. Apakah guru menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang telah dipelajari dari <i>Lesson Study</i> dan <i>self-learning</i> ?	✓	✓
	B. Apakah guru menggunakan pembelajaran berbasis masalah, penemuan, atau proyek dalam sesi pembelajaran?	✓	
	C. Apakah guru mengintegrasikan praktik-praktik pembelajaran kolaboratif dalam pengajaran?		
Efektivitas Pembelajaran	A. Apakah siswa menunjukkan pemahaman yang jelas tentang materi Dasar-Dasar Teknik Otomotif setelah sesi pengajaran?	✓	
	B. Apakah guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?	✓	
	C. Apakah guru menerapkan metode penilaian yang sesuai untuk mengukur pemahaman siswa?	✓	

Berdasarkan deskripsi dan penjelasan hasil penelitian di atas, persepsi dan sikap guru terhadap *lesson study* pada tabel 1 tersebut untuk item nomor 1 dimana 91,67 % tidak familiar dengan istilah “*Lesson-study*”, hal ini tidaklah mengherankan karena seyogyanya *lesson study* ini masih belum populer pada guru di sekolah kejuruan, dan seringkali *lesson study* ini dipraktekkan di sekolah Dasar atau sekolah Menengah Pertama atau menengah atas yang merupakan sekolah umum (Bungai et al., 2019b; Moonsri & Pattanajak, 2013). Dengan penjelasan yang dilakukan oleh peneliti tentang *lesson study* memberikan sikap yang optimis dari para guru untuk mempraktikkannya dan merasa yakin dengan kolaboratif akan membawa dampak bagi kinerja guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan sikap terhadap *lesson study* yang lebih besar dari ke enam faktor-faktor pada tabel 2 adalah kolaborasi dengan rekan guru (58,3 %) yang sebenarnya masih rendah bila melihat manfaat dari kolaborasi guru pada *lesson study*, dan hal ini dikuatkan oleh keraguan mereka akan manfaat dari *lesson study* (25%) ((Vangrieken et al., 2015). Sehingga perlu lagi untuk mendalami penelitian bagaimana hubungan antara *lesson study* dengan motivasi siswa (Sibbald, 2009). Untuk pelaksanaan *lesson study* yang diperlukan adalah waktu sebab hasil penelitian menunjukkan waktu yang tersedia untuk melakukan *lesson study* sangat kurang.

Guru SMKN 1 Palangka Raya memiliki *self-learning* yang tinggi yang menunjukkan mereka bisa melakukan pembelajaran pada dirinya sendiri untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka dengan membaca buku (75%) dan Mengevaluasi sendiri kinerja yang telah dilakukan (75%). Dengan mengevaluasi kinerja mereka sendiri menunjukkan guru memiliki motivasi dan *self-efficacy* hal mana motivasi ini dapat menjadikan guru melakukan kolaborasi (Kolleck, 2019). Sebaliknya, terlihat *self-learning* guru tidak mendapatkan dukungan dari kepala sekolah (0%), yang memperkuat dari hasil penelitian

(Debora, 2020), bahwa *self-learning* guru tidak ada pengaruh dari gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Kinerja guru dalam pembelajaran sangat tinggi yang ditunjukkan dari semua indikator dalam perencanaan pembelajaran tersebut dipenuhi oleh guru mulai dari menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur, perencanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, mencantumkan strategi pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran dan mencakup strategi diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Faruq et al., 2022). Apa yang termuat dalam rencana pembelajaran yang dilakukan guru ini telah memenuhi apa yang diinginkan dari syarat-syarat perencanaan belajar sesuai standar. Kinerja guru yang sangat tinggi juga pada penggunaan materi ajar (100%) dan efektivitas pembelajaran (100%). Sedangkan untuk penerapan keterampilan teknis hanya 33,33% terutama pada guru belum tampak untuk mendemonstrasikan keterampilan teknis dalam pengajaran materi otomotif dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam praktik teknis seperti perakitan, perbaikan atau pengujian komponen. Sedangkan untuk penerapan strategi pembelajaran inovatif sudah pada tingkat 66,67 %, yang menunjukkan guru sudah berusaha untuk menerapkan pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif yang menunjukkan kreativitas seorang guru yang harus dipertahankan yang menunjukkan kompetensinya. Akan lebih ditingkatkan lagi dalam penerapan pembelajaran inovatif, karena guru masih belum menggunakan pembelajaran berbasis masalah, penemuan, atau proyek dalam sesi pembelajaran. Sedangkan kita tahu untuk Pendidikan kejuruan pembelajaran berbasis proyek akan lebih meningkatkan kreativitas siswa kejuruan untuk siap masuk dunia kerja ((Saepuzaman et al., 2021).

Dari tabel 4 kategori skor *self-learning* siswa SMKN-1 pada Pendidikan Otomotif menunjukkan kategori *self-learning* yang rendah. Hal ini tentu berlawanan dengan persepsi dan sikap guru terhadap *self-learning* yang cenderung tinggi. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Ayeni & Afolabi, 2012; Maria Josephine Arokia Marie, 2021; Pido et al., 2023; Sukarni et al., 2021; Ybnu Taufan, 2022). Akan tetapi belum banyak diteliti apakah *self-learning* siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sebab *self-learning* guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru (Debora, 2017).

KESIMPULAN

Lesson study belum banyak diketahui oleh guru-guru di SMKN-1 Palangka Raya, tapi dengan informasi yang diberikan oleh responden pada saat penelitian ternyata apa yang dipraktikkan pada *lesson study* sudah ada dipraktikkan oleh beberapa orang guru pada jurusan Pendidikan Teknik Otomotif. *Self-learning* sudah dilakukan oleh guru SMKN-1 Palangka Raya. *Self-learning* guru SMKN-1 Palangka Raya cenderung tinggi dan jika hal ini dilakukan pada

praktik *lesson study* maka cenderung kinerja guru akan meningkat. Kinerja Guru pada perencanaan pembelajaran, penggunaan materi ajar, dan efektivitas pembelajaran sangat baik yang ditunjukkan dengan indikator-indikator dari ketiga hal tersebut telah semua dilakukan. Hanya pada penerapan ketrampilan teknis dan penerapan strategi pembelajaran inovatif yang masih kurang dan perlu ditingkatkan. *Self-learning* siswa SMKN-1 cenderung rendah yang berbanding terbalik dengan *self-learning* guru yang cenderung tinggi.

Perhatian dari manajemen sekolah sangat diperlukan untuk memfasilitasi berlangsungnya *lesson study* di sekolah tersebut. *Self-learning* guru yang tinggi harus dapat ditularkan oleh guru kepada anak didiknya dan hal ini berkaitan erat dengan tantangan yang dihadapi siswa pada era global ini dimana siswa harus mandiri dan kebutuhan pembelajaran tidak hanya tergantung dari informasi yang didapatkan dari guru saja. Kegiatan kolaboratif guru dengan *lesson study* dan *self-learning* dapat ditingkatkan untuk memperbaiki kinerja guru terutama dalam ketrampilan teknis dan penerapan strategi pembelajaran inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayeni, A. J., & Afolabi, E. R. I. (2012). Teachers' instructional task performance and quality assurance of students' learning outcomes in Nigerian secondary schools. *International Journal of Research Studies in Educational Technology*, 1(1). <https://doi.org/10.5861/ijrset.2012.v1i1.47>
- Bungai, J., Debora, D., & Haryono, A. (2019a). *Teacher's Performance in Lesson Study through Experimental Method of the Lesson on Science Subject*.
- Bungai, J., Debora, D., & Haryono, A. (2019b). *Teacher's Performance in Lesson Study through Experimental Method of the Lesson on Science Subject*.
- Debora. (2017). The Effect of Self-Learning on Work Culture. *JOURNAL OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION RESEARCH AND REVIEW*, 01(1), 31–40.
- Debora. (2020). *Teacher's Performance* (Karyanti, Ed.). K-Media.
- Dr. Debora, M. P. (2020). *Kinerja Guru* (Yanti, Ed.). K-Media Bantul Yogyakarta.
- Faruq, F., Aziz, M. F., & Ruhaena, L. (2022). Individual learning plan sebagai upaya meningkatkan pengaturan diri dalam belajar siswa. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13749>
- Kolleck, N. (2019). Motivational Aspects of Teacher Collaboration. In *Frontiers in Education* (Vol. 4). <https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00122>
- Maria Josephine Arokia Marie, S. (2021). Improved pedagogical practices strengthens the performance of student teachers by a blended learning approach. *Social Sciences and Humanities Open*, 4(1). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.10019>

- Moonsri, A., & Pattanajak, A. (2013). Lesson Planning in Primary School Using Lesson Study and Open Approach. *Psychology*, *04*(12), 1064–1068. <https://doi.org/10.4236/psych.2013.412155>
- Pido, M. R., Mahmud, M., & Sudirman, S. (2023). Teacher performance on student learning outcomes at SMP Negeri 7 Telaga Biru. *JOURNAL of ECONOMIC and BUSINESS EDUCATION*, *1*(1).
- Saepuzaman, D., Retnawati, H., Istiyono, E., & Haryanto. (2021). Can Innovative Learning Affect Students' HOTS Achievements?: A Meta-Analysis Study. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, *11*(4). <https://doi.org/10.47750/pegegog.11.04.28>.
- Saito, E., & Atencio, M. (2013). A conceptual discussion of lesson study from a micro-political perspective: Implications for teacher development and pupil learning. *Teaching and Teacher Education*, *31*, 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.01.001>.
- Sukarni, S., Lian, B., & Eddy, S. (2021). The influence of principal leadership and teacher performance on student learning. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, *6*(1). <https://doi.org/10.29210/021029jpgi0005>.
- Suyitno. (2022). PENINGKATAN KINERJA GURU SD NEGERI 2 LETANG MELALUI TEKNIK LESSON STUDY SECARA KOLABORATIF DAN RUTIN. *Waihana Didaktika*, *20*(1), 82–89.
- Vangrieken, K., Dochy, F., Raes, E., & Kyndt, E. (2015). Teacher collaboration: A systematic review. In *Educational Research Review* (Vol. 15). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.04.002>.
- Ybnu Taufan, M. (2022). Professional Development of Teachers, Competencies, Educational Facilities and Infrastructure on Teacher Performance and Learning Achievement of High School Students in Makassar City. *Golden Ratio of Social Science and Education*, *2*(1). <https://doi.org/10.52970/grsse.v2i1.168>